

**KREATIVITAS GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh :

Melvi Afrian Susanti

NIM : 18531110

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

CURUP

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

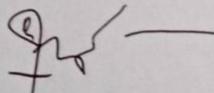
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Melvi Afrian Susanti mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : *Kreativitas Metode Pembelajaran Yang Di Gunakan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong*, sudah dapat diajukan dalam studi munaqasyah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalamualaikum

Curup, Juli 2022

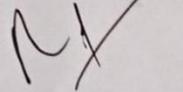
Pembimbing I



Dr . Rini. SS..M.Si

NIP. 197802052011012003

Pembimbing II



Mirzon Daher.MA.Pd

NIP. 198502112018031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melvi Afrian Susanti
Nomor Induk Mahasiswa : 18531110
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 25-juli 2022
Penulis,



Melvi Afrian Susanti
NIM. 18531110



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. DR. AK. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0712) 21010 – 217759 FAX 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1272 /In. 34 /I/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : **Melvi Afrian Susanti**
NIM : **18531110**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Kreativitas Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.**

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 10 Agustus 2022**

Pukul : **09.30 – 11.00 Wib**

Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 05 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Curup, Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Rjani, M.Si

NIP. 19780205 201101 2 003

Sekretaris,

Mirzon Daheri, MA.Pd

NIP. 19850211 201903 1 002

Penguji I,

Dr. Fadila, M.Pd

NIP. 19760914 200801 2 011

Penguji II,

Drs. Mahluz, M.Pd.I

NIP. 19600103 199302 1 001

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd

NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum, Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil 'alamin, dengan rasa syukur saya sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-nya, rahmat serta inayah-nya sehingga karya ilmiah ini selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Amin. Skripsi ini berjudul: *“Kreativitas Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong”*

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT perantara bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada

1. Yth. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Yth. Kepada Bapak Hamengkubowono selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Yth Bapak Dr. Nuzuar Ahmad M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah membantu menasehati dan membimbing peneliti selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan.

4. Yth Ibu Dr. Rini, SS..M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Mirzon Daheri, MA.Pd selaku Pembimbing II, yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh keluarga besar MAN Rejang Lebong yang telah membantu skripsi ini dalam proses observasi dan penelitian.
6. Seluruh dosen dan staff IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

Penulis menyadari karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Maka dari itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Amin yaa rabbal ‘Aalamiin.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Curup, juli 2022
Penulis

Melvi Afrian Susanti
18531110

Motto

” Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) “

- QS. Al-Insyirah: 6-7 -

“ Hatiku Tenang Karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu “

- Umar Bin Khattab -

“ Selalu bersyukur atas apa yang ada di kehidupan kita karena bukan bahagia yang menjadikan kita bersyukur tetapi dengan bersyukur akan menjadikan hidup kita bahagia “

- Ayah dan Ibu -

Persembahan

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Limpahan kasih sayangmu telah memberiku kekuatan.

Alhamdulillahirabbil Alamin atas karunia yang kau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh perjuangan yang luar biasa.

Kupersembahkan skripsi ini kepada semua orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

1. Kepada Ayah saya Fran Kemi dan Ibu saya Rita Asmida kalian adalah orang yang sangat saya sayangi dan sangat saya cintai. Kalian telah membesarkan dan mengasuh saya sampai dewasa disini saya ucapkan terima kasih yang tiadaterhingga untuk Ayah dan Ibu atas semua usaha dan doa yang selalu kalian berikan untuk saya. Karena kalian berdua hidup saya selalu terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan, Ayah dan Ibu selalu mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan.
2. Kepada adik laki-laki saya Erik Afrian Dika terimakasih atas support dan pengertian selama ini, terimakasih karena selalu berada di sisi saya selalu sedia menyediakan pundak untuk berkeluh kesah dan memberi bantuan saat saya membutuhkannya semoga adik dapat menggapai keberhasilan juga di kemudian hari.
3. Kepada Elfianti kakak sepupu saya, terimakasih atas telinga yang selalu bersedia mendengarkan semua keluh kesah saya dan terimakasih karena sudah selalu menjadi salah satu orang yang selalu percaya bahwa saya pasti bisa.
4. Kepada dosen pembimbing saya, ibu Dr. Rini, SS. M.Si dan bapak Mirzon Daheri, MA.Pd, terimakasih karena sudah rela meluangkan waktu, memberikan banyak ilmu dan nasehat selama membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada sahabat seperjuangan di dunia perkuliahan yang sudah saya anggap seperti keluarga saya sendiri Medica Tourina, Nadia Saumi, Wheny Nurhidayanti, Hira Khoiriatululum, Eby Fernandes, terimakasih atas dukungan, kebaikan, perhatian yang sudah kalian berikan.
6. Kepada Muhammad Hidayatul Fahmi yang sudah menjadi partner banyak hal dalam hidup saya yang telah membawa pengaruh positif dikehidupan ini, orang yang selalu mendukung saya ketika saya terpuruk, terimakasih selalu mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kedepannya selalu menjadi teman hidup saya.
7. Kepada sahabat seperjuangan Resimen Mahasiswa (Menwa) khususnya Yudha 27 terimakasih atas dukungan, kebersamaan, persahabatan, teguran, saling mengingatkan, dan kenangan indah selama kita di keluarga besar Menwa semogatali silaturahmi ini akan terus terjalin.
8. Kepada seluruh dosen Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Curup, terimakasih untuk semua ilmu dan pengalaman yang sudah diberikan selama ini.
9. Kepada Almamater tercinta IAIN Curup.
10. Untuk diri sendiri terimakasih sudah sekuat ini, selalu bertahan meskipun tidak mudah, menerima bahwa segala sesuatu tidak selalu sesuai rencana, menerima semua pelajaran hidup sampai akhirnya bisa berdamai dengan keadaan terimakasih untuk diri sendiri karena sudah selalu berusaha melakukan yang terbaik.

KREATIVITAS GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada kreativitas guru mata pelajaran aqidah akhlak kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kreativitas guru mata pelajaran Aqidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.

Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu Triangulasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa kreativitas guru mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dikarenakan sebelum memulai pembelajaran guru selalu melihat seperti apa situasi kelas tersebut. kemudian disini minat belajar siswa sudah pasti meningkat jika terdapat kreativitas ketika guru mengajar, karena menurut siswa pembelajaran yang tidak monoton membuat siswa jadi lebih semangat belajar.

Kata Kunci : *Kreativitas guru, Metode Pembelajaran, Minat Belajar Siswa*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kreativitas guru dalam mengajar	12
B. Minat Belajar	20
C. Guru	25
BAB III METODE PENELITIAN	30

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Keabsahan Data	35
E. Sumber Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum dan Latar Belakang.....	38
1. Identitas Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.....	38
2. Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.....	39
3. Visi dan Misi	40
4. Data Siswa.....	41
5. Data Guru	42
B. Temuan Penelitian	47
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1.....	42
Tabel IV.2.....	43
Tabel IV.3.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas adalah salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam perkembangannya dikarenakan menjadi pengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan dari adanya kreatif dalam pelaksanaan pendidikan saat ini dirasakan menjadi kebutuhan setiap siswa. Setiap individu diharapkan siap secara intelektual untuk memiliki pilihan menghadapi kesulitan di masa depan seperti kemajuan ilmu pengetahuan, inovasi, dan berbagai bidang. Pengembangan potensi kreativitas yang secara mendasar ada pada setiap individu harus diselesaikan, baik dalam bentuk perwujudan diri individu maupun untuk kelanjutan kemajuan negara. Kreativitas pada dasarnya penting untuk diawasi dan ditumbuhkan secara ideal. Tempat yang dianggap mampu menciptakan daya cipta manusia adalah sekolah. Kemampuan pembinaan masyarakat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3, salah satunya ditujukan untuk membina kemampuan siswa menjadi manusia yang cakap serta kreatif.¹

Kreativitas mengajar menjadi acuan yang sangat penting bagi seorang guru, kreativitas diperlukan seorang guru dalam mengembangkan cara belajar, metode belajar, media pembelajaran, dan pembawaan kegiatan pembelajaran,

¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014),

suasan di dalam kelas harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Karna kita tahu bawa peserta didik memiliki caranya masing-masing dalam menerima pembelajaran, ada peserta didik yang mampu cepat tangkap dalam menerima materi atau pelajaran yang di sampaikan oleh guru, namun ada juga peserta didik yang lamban dalam menerima pelajaran atau materi yang di ajarkan oleh gurunya pada saat itu.²

Kreatifitaas bagi guru sangat berpengaruh pada memotivasi siswa pada belajar. karena dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pengajar harus mampu mengikuti zaman dan menggunakan teknologi dalam belajar mengajar.³

Pada situasi ini, guru mengambil peran penting dalam mengembangkan kapasitas ini. Kreativitas sangat penting untuk diciptakan, karena kreativitas mempunyai pengaruh besar dan sangat memberi adnil pada kehidupan seseorang, misalnya dalam prestasi belajar. Kreativitas adalah kemampuan yang tidak menjadi bawaan sejak lahir, namun dapat dipelajari dan ditumbuhkan, sehingga kemampuan ini harus diciptakan sejak awal. Hal ini karena pada fase usia dini adalah usia yang cemerlang, yang merupakan dasar dari tahapan usia berikutnya.⁴

² Purwanto, B. (2011). Pentingnya Kreativitas Guru dan Calon Guru Fisika SMA Dalam Upaya Pengembangan dan Pengadaan Alat Demonstrasi/Eksperimen Untuk Menjelaskan Konsep Dasar Fisika. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA* (Vol. 1, pp. 229-238).

³ T. Gunawan Wibowo. *Menjadi guru kreatif* (Jakarta:Media Maxma, 2016), 13

⁴ Ismayani, R. M. (2017). Kreativitas dalam pembelajaran literasi teks sastra. *Semantik*, 2(2), 67-86.

Proses belajar mengajar di sekolah sebagai pembelajaran dari adanya suatu aktivitas dalam belajar dan mengajar menunjukkan di mana ada pendidik sebagai guru dan peserta didik sebagai siswa. Tugas dan kewajiban seorang pendidik sebaiknya adalah mewujudkan, efektif, efisien, inovatif, dan menyenangkan sehingga siswa tidak bosan untuk selalu mengikuti proses belajar mengajar pendidikan di dalam dan di luar kelas. Seorang guru mempunyai tanggung jawab dan kewajiban yang sungguh-sungguh untuk mendidik penerus bangsa. Bagaimana tidak, berbagai karakter, kualitas, kesiapan, berbagai macam siswa yang banyak harus dihadapi dan ditampilkan di kelas dari berbagai lembaga. Meskipun demikian, dengan beratnya kesulitan yang harus dihadapi oleh seorang pengajar, seorang guru harus memiliki pilihan untuk berkreaitivias dan mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi kesulitan tersebut.⁵

Saat ini, salah satu permasalahan yang dilihat oleh faktor luar di ranah pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas pada seorang guru. Kreativitas sangat penting sepanjang kehidupan sehari-hari, dengan kreativitas kita akan didorong untuk mencoba pendekatan yang berbeda untuk menyelesaikan sesuatu. Bagaimanapun, kreativitas tampaknya sulit dibuat untuk beberapa individu. Terlepas dari kenyataan bahwa setiap orang dapat mengembangkan kreativitas jika memiliki keinginan untuk menemukan kesuksesan nyata sepanjang kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas,

⁵ Nuratika, O. (2019). Pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran.

pekerjaan yang harus dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran yang baik dan menarik serta membutuhkan kreativitas dari seorang pendidik dalam mendidik, mendidik dan mengarahkan siswa sebagai objek tujuan dari sebuah pembelajaran.⁶

Didalam melaksanakan proses belajar mengajar aqidah ahlak, ada hal-hal penting yang harus dipikirkan, yaitu keadaan belajar yang spesifik, strategi yang digunakan, dan hasil belajarnya. Jika ketiga bagian ini dapat dikuasai oleh pendidik dalam mengajar dan mengembangkan pembelajaran, maka pada saat itulah motivasi siswa dalam mengikuti dari bagian dalam pembelajaran pendidikan akan meningkat. Dengan demikian, kreativitas seorang pendidik sangat diharapkan untuk situasi ini. Seorang guru atau pendidik yang ideal saat ini diharapkan tidak hanya memiliki pilihan untuk menyajikan bahan ajar, tetapi juga untuk menunjukkan kemampuan mereka dan mengembangkan kreativitas mereka. Seorang guru aqidah akhlak juga merupakan pemegang kewajiban utama dalam membentuk kepribadian siswa. Upaya pendidik dalam membentuk kepribadian peserta didik dengan; 1). Pendidik memberi tahu dia bahwa karakter yang baik seperti memiliki kebiasaan terhadap orang tua dan menyayangi anak kecil; 2). Seorang pendidik menjabarkan hubungan baik dengan siswa yang tidak terlalu memikirkan perbedaan materi dari keluarga kaya dan tertindas; 3). Siswa lebih digarisbawahi pada tingkat pionir, sehingga mereka memiliki pola pikir

⁶ Purwanto, B. (2011). Pentingnya Kreativitas Guru dan Calon Guru Fisika SMA Dalam Upaya Pengembangan dan Pengadaan Alat Demonstrasi/Eksperimen Untuk Menjelaskan Konsep Dasar Fisika. In Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA (Vol. 1, pp. 229-238).

yang berani dalam menyampaikan informasi yang diperoleh, khususnya dalam latihan sehari-hari seperti mentalitas beriman, berdoa, berdiskusi dan lain sebagainya.⁷

Pendidikan nasional yang menurut Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mempunyai kemampuan untuk membina kemampuan dan membentuk pribadi dan kemajuan manusiawi suatu negara yang megah dengan memperhatikan eksistensi keilmuan negara tersebut. Untuk melakukan kemampuan tersebut, otoritas publik menyusun sistem persekolahan umum sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁸ Pasal 3 UU Sisdiknas merencanakan kemampuan dan sasaran persekolahan umum yang harus dimanfaatkan dalam mewujudkan upaya pendidikan di Indonesia, yang berbunyi:

"Pendidikan nasional untuk menumbuhkan kapasitas dan membentuk pribadi dan peradaban masyarakat yang megah dalam rangka mencerdaskan kehidupan negara, bertujuan untuk membina kemampuan mahasiswa agar menjadi manusia yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, bugar, inovatif, bebas, dan berdasarkan suara. penduduk. selain itu, mampu."

Dalam Islam, pendidikan adalah cara yang paling umum untuk mentransinternalisasi informasi dan nilai-nilai Islam kepada para siswa melalui

⁷ Romdoni, N. M. (2019). Kreatifitas Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Miftakhul Khoir Karangrejo Purwosari. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 38-43

⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3.

pendidikan, penyesuaian, pembinaan arah, manajemen, dan kesempurnaan hidup di dunia ini dan di akhirat.⁹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Baqarah/2 : 151, sebagai berikut “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu), Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al- Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.¹⁰

Pendidikan memainkan bagian penting dalam pergantian acara dan pengelolaan negara. Sekolah sebagai salah satu landasan edukatif yang di dalamnya terdapat jalur transfer ilmu dan pengembangan kualitas sosial, merupakan wahana pembinaan fitrah SDM negara Indonesia. Membahas masalah pembelajaran dan SDM tidak dapat dipisahkan antara guru dan siswa atau sering disebut sebagai "pendidik dan siswa". Jelas guru di sini adalah pendidik di sebuah sekolah atau lembaga pendidikan formal yang tugas atau pekerjaannya tidak hanya untuk menunjukkan berbagai ilmu tetapi juga untuk "mengajar". Menjadi seorang pengajar harus memiliki sifat yang ahli, namun menjadi seorang guru yang ahli tentu bukanlah sesuatu yang sederhana. Salah satu kualitas guru ahli adalah memiliki daya cipta dan prestasi yang meyakinkan.

Pendidikan memiliki bagian yang sangat penting untuk perkembangan dan

⁹ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2008), h. 27.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 23.

pengakuan diri siswa, terutama untuk perbaikan negara dan negara. Kreativitas di balik persekolahan secara keseluruhan adalah untuk memberikan iklim yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuan mereka secara ideal, sehingga mereka dapat menunjukkan diri dan kemampuan sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang memiliki karunia dan kapasitas yang berbeda-beda. Instruktur bertanggung jawab untuk mengarahkan, secara khusus membedakan dan mendorong dan mengembangkan, khususnya menciptakan dan mengembangkan kemampuan lebih lanjut, termasuk imajinasi. Sebelumnya, individu biasanya mengartikan "individu berbakat" sebagai individu yang memiliki tingkat wawasan (IQ) yang tinggi. Namun, saat ini semakin dipahami bahwa yang menentukan kemampuan bukan hanya wawasan (pengetahuan) tetapi juga inovasi. Imajinasi atau imajinatif memungkinkan munculnya pengungkapan baru di bidang sains dan inovasi, serta di bidang usaha manusia yang tersisa.

Pada observasi awal, di saat proses pembelajaran dimulai penulis mengamati bahwa guru melakukan pembelajaran dengan cara yang unik untuk menarik perhatian siswa dan membuat suasana kelas menjadi hening contohnya dengan melakukan absen tapi tanpa suara dan nama siswa disebut secara acak jadi siswa tidak akan ribut dan akan selalu memperhatikan guru saat absen. Dan pada saat pembelajaran dimulai agar siswa tidak bosan guru tidak menggunakan metode ceramah tapi menggunakan berbagai macam kreativitas contohnya membuat game atau menonton video-video unik yang bisa diambil hikmah baiknya.

Penulis juga melakukan wawancara awal dengan Pengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, tentang keadaan kantor dan kerangka pembelajaran yang dimiliki sekolah. Menurut pendidik, kantor dan landasan pengalaman pendidikan yang diberikan sekolah sudah maksimal, terutama perangkat atau media pembelajaran di ruang belajar. Sehingga seringkali pendidik menunjukkan tidak hanya memanfaatkan buku pelajaran saja karena media pembelajaran kini sudah dapat diakses di sekolah-sekolah. Penulis juga mendapatkan beberapa informasi tentang hubungan siswa dengan pengajar, serta kolaborasi siswa dengan siswa yang berbeda, sesuai dengan komunikasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong dengan lingkungan sekolah cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa bergantung pada pembelajaran yang menarik sehingga dapat membuat siswa antusias dalam belajar dan tidak mengantuk. Selain itu harus ada, interaksi dua arah baik antara guru dan siswa, maupun sebaliknya. Maka dari itu guru harus menjadi kreatif dalam pembelajaran dan mengemas pembelajaran semenarik mungkin. Dan guru kreatif mampu menempatkan metode, strategi, pendekatan dalam pembelajaran. Pemilihan yang salah maka akan berakibat fatal pada ketercapaian tujuan pembelajaran dan pembelajaran pun berakhir monoton.

Selain itu, penulis memilih Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sebagai objek penelitiannya dengan alasan bahwa peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana kreativitas seorang guru yang digerakkan oleh pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak dikaitkan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengalaman pendidikan yang

mereka lakukan. Sehingga dengan asumsi pendidik telah memupuk imajinasinya, wajar jika keunggulan siswa dalam pembelajaran dalam pembelajaran Aqidah Akhlak akan berkembang dan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul: “Kreativitas Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong”.

A. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah didalam penelitian yang dilakukan ini diantaranya:

1. Guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dalam mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak
2. Kurangnya minat belajar siswa bisa jadi dikarenakan terkendala bahasa sehari-hari, pergaulan yang kurang baik, ekonomi keluarga yang kurang memadai, bahkan terkendala metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang serta identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian yang dilakukan ini ialah Bagaimana kreativitas yang digunakan guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari apa yang menjadi rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini ialah, untuk dapat mengetahui Kreativitas yang digunakan guru mata pelajaran aqidah ahlak dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara umum, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kreativitas metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat yang diperoleh siswa

- 1) Meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.
- 2) Meningkatkan prestasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.

b. Manfaat yang diperoleh guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.
- 2) Menambah pengetahuan guru tentang berbagai kreativitas metode pembelajaran yang bisa digunakan di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
- 2) Sebagai landasan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Guru dalam Mengajar

1. Pengertian kreativitas

Menurut Elizabeth B. Hurlock, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk memikirkan bagian, item, atau pemikiran apa pun yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak jelas bagi pembuatnya.¹¹ Sedangkan menurut Risye Amarta, kreativitas adalah kemampuan individu untuk membuat hal-hal baru, baik sebagai pikiran atau karya asli, sebagai karya baru, atau hasil perpaduan dari hal-hal yang ada sekarang.¹²

Menurut Supriadi dalam buku Yeni Rachmawati dan Luis Kurniawati, menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan individu untuk memunculkan suatu hal yang benar-benar baru, baik sebagai pikiran atau karya asli yang agak tidak sama dengan yang ada sekarang. Selain itu, ia menambahkan bahwa kreatif adalah kemampuan dalam berpikir permintaan yang lebih tinggi yang menerapkan peristiwa peningkatan kemampuan berpikir, yang digambarkan oleh perkembangan, ketidakteraturan, pemisahan, dan campuran antara setiap *fase*

¹¹ Ibnu Hikam, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), h. 10.

¹² Ibnu Hikam, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas*, h. 10.

transformatif.¹³ Sedangkan menurut Semiawan dalam buku Yeni Rachmawati dan Luis Kurniawati, menjelaskan bahwa kreativitas ialah kemampuan guna dapat menghasilkan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.¹⁴

Mengingat dari definisi di atas, dapat diambil simpulan bahwa kreativitas adalah siklus mental individu yang menghasilkan pemikiran, siklus, teknik atau item yang kuat, kreatif, bergaya, mudah beradaptasi, kombinasi, perkembangan, kehancuran, dan pemisahan, siklus, teknik atau item dalam bidang yang berbeda untuk tujuan yang berbeda dalam menangani suatu masalah.

2. Fungsi kreativitas

Fungsi kreativitas menurut Utami Munandar sebagai berikut:

- a. Dengan menjadi kreatif, individu dapat menunjukkan diri, dan pengakuan diri adalah salah satu persyaratan penting dalam keberadaan manusia.
- b. Kreatifitas atau penalaran kreatif, sebagai kemampuans untuk melihat jawaban potensial yang berbeda untuk suatu masalah.
- c. Menempatkan diri secara kreatif tidak hanya menguntungkan, tetapi juga memberikan kepuasan kepada orang tersebut. Kreatif memberdayakan orang

¹³ Siti Aniroh, *Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Melalui Metode Peer Teaching pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Polobogokecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, Salatiga: IAIN Salatiga, 2016), h. 102.

¹⁴ Siti Aniroh, *Upaya Meningkatkan Kreativitas*, h. 103.

untuk bekerja demi kepuasan pribadi mereka.¹⁵

3. Pengertian kreativitas guru

Pengertian kreativitas guru adalah kemampuan seorang individu atau guru yang digambarkan dengan kecenderungan untuk membuat atau melatih untuk memunculkan ide lain atau untuk mengembangkan hal-hal yang selama ini ada dalam ide strategi belajar dan pembelajaran yang memberikan perasaan kepada siswa sehingga siswa memiliki motivasi untuk mewujudkan sehingga dalam belajar akan mempengaruhi prestasi belajar.¹⁶

4. Ciri-ciri guru yang kreatif

Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan individu atau kecenderungan untuk membuat hal baru. Sebagai seorang yang kreatif, pendidik memahami bahwa kreativitas tersebar luas dan akibatnya kegiatan dari segala jenis dijunjung, diarahkan, dan dilaksanakan oleh perhatian itu. Dia secara pribadi adalah pembuat dan motivasi yang berada di titik fokus dari interaksi pembelajaran, selanjutnya, pengajar terus berusaha untuk melacak cara yang lebih baik dalam melayani siswa sehingga siswa akan memutuskan apakah guru itu kreatif.¹⁷

Kreativitas umumnya tidak dimiliki oleh semua guru dengan kemampuan

¹⁵ Ibnu Hikam, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas*, h. 11.

¹⁶ Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo*, Skripsi, (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017), h. 15.

¹⁷ Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru*, h. 15.

pendidikan dan pengetahuan yang tinggi. Ini karena kreativitas membutuhkan kemampuan dan potensi, namun kreativitas juga membutuhkan semangat atau motivasi. Kemampuan, bakat, dan kemampuan secara implisit mengarahkan seorang guru untuk melakukan kreatif tanpa faktor pendukung atau motivasi. Slameto mengungkapkan bahwa orang dengan potensi imajinatif dapat dikenali dengan memperhatikan atribut-atribut yang menyertainya:

- a) Hasrat dari semua keinginan teramat besar.
- b) Terbuka untuk pertemuan baru.
- c) Akal panjang.
- d) Ingin mencari dan meneliti.
- e) Akan lebih sering daripada tidak cenderung ke arah tugas yang berat dan merepotkan.
- f) Akan cukup sering mencari tanggapan yang luas dan baik.
- g) Pengabdian yang energik dan dinamis dalam menyelesaikan tugas.
- h) Berpikir mudah beradaptasi.
- i) Merespon pertanyaan yang diajukan dan seringkali akan memberikan lebih banyak tanggapan. Kapasitas untuk melakukan pemeriksaan dan penyatuan.
- j) Memiliki antusiasme untuk menangani dan menyelidiki.
- k) Memiliki kekuatan musyawarah yang sangat baik.

Tidak ada individu yang tidak memiliki kreativitas dengan cara apa pun, yang menjadi permasalahannya adalah cara untuk menumbuhkan kreativitas itu. Pada saat

direalisasikan, tingkat kreativitas individu dapat dikenali dari tinggi rendahnya dalam ukuran tertentu. Terlepas dari apakah seseorang inventif inovatif bukanlah dua hal yang "pada dasarnya tidak berhubungan". Akibatnya, para guru lembaga pendidikan (sekolah misalnya) membantu memberdayakan bawahan mereka untuk menjadi kreatif dalam latihan mereka dengan mengacu pada dasarnya dua bagian ini.

Berdasarkan sudut pandang persuasif, seorang kreatif memiliki kualitas tertarik, mencoba untuk mengkomunikasikan pikiran, bersikap lunak terhadap ketidakpastian, melangkah dan bekerja, memiliki persyaratan untuk bermacam-macam, dan perlu untuk mendominasi masalah. Sementara itu, sesuai dengan sudut karakter, kualitas individu imajinatif memiliki kemandirian, kemandirian, kesempatan penilaian, tekad, ketenangan dan pengendalian diri. Rusman mengatakan bahwa pendidik kreatif dapat digambarkan melalui 9 (sembilan) kemampuan, yaitu:

- a. Kemampuan dalam membuka pembelajaran.
- b. Kemampuan dalam bertanya.
- c. Kemampuan dalam memberi dukungan.
- d. Keterampilan dalam mengadakan variasi.
- e. Kemampuan untuk memahami (making sense of ability).
- f. Kemampuan dalam mengarahkan percakapan pertemuan kecil.
- g. Keterampilan mengelola kelas.
- h. Kemampuan menguasai seseorang.
- i. Menguasai kemampuan menutup.

Berdasarkan dari penejlas tersebut maka dapat diambil simpulan bahwa yang menjadi ciri dari guru kreatif ialah guru yang memiliki:

- a) kemampuan membuka pembelajaran.
- b) kemampuan menangani.
- c) kemampuan dalam memberikan dukungan.
- d) kemampuan dalam memimpin bermacam-macam pembelajaran.
- e) kemampuan dalam memahami ilustrasi.
- f) kemampuan dalam mengarahkan percakapan kumpul.
- g) kemampuan dalam menghadapi kelas.
- h) kemampuan dalam menutup contoh.
- j) memiliki minat, mentalitas terbuka, dan memiliki inspirasi yang sangat tinggi.¹⁸

Kreativitas pengajar dapat dicermati dalam pengalaman yang berkembang. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif merupakan komitmen setiap guru sebagai pengajar. Sebagaimana dinyatakan dalam UU Sisdiknas bahwa guru dan tenaga kependidikan wajib menciptakan lingkungan imajinasi untuk memunculkan ide atau teknik lain untuk kemajuan. pada titik ketika sebuah pemikiran kreatif ada dalam pikiran kreatif, siklusnya cepat bagi kita. Pendidik imajinatif akan menggunakan berbagai teknik pengajaran. Instruktur akan menyebarkan strategi menggunakan gaya korespondensi yang membuat siswa memikat. Pendidik yang

¹⁸ Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru*, h. 15.

kreatif akan terus mencari strategi yang lebih baik dari sebelumnya sehingga penemuan yang terjadi selalu menarik, baru dan selalu hidup. Pentingnya memahami kreativitas dalam menampilkan akan membawa pendidik mewujudkan sistem penalaran yang akan membantu memperluas kecukupan dan kemahiran dalam mengurus masalah dan memutuskan.¹⁹

Kreativitas digambarkan dengan adanya tindakan individu atau kecenderungan untuk membingkai sesuatu yang belum ada sebelumnya dan belum selesai oleh seseorang atau ada kecenderungan untuk membentuk sebuah kreatifitas. Menjadi individu yang kreatif, guru memahami bahwa kreatif menyiratkan kegiatan secara umum dan akibatnya dari setiap jenis dijunjung, diarahkan dan dirangsang oleh perhatian itu. Pada akhirnya, adalah pembuat dan motivasi, yang merupakan titik fokus dari siklus instruktif. Dengan demikian, guru terus berusaha untuk mencari cara yang lebih baik dalam melayani siswa sehingga siswa akan memutuskan apakah guru itu kreatif. Panggilan yang ditampilkan sebagai bidang pekerjaan tertentu diharapkan memiliki janji untuk bekerja pada sifat pengajaran yang antusias dan signifikan. pendidik dapat menciptakan dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang dinamis, imajinatif, inovatif, berdaya, dan menyenangkan yang dapat menghidupkan inspirasi belajar siswa. Pendidik harus memiliki pilihan untuk mendominasi berbagai jenis ekspresi dan pendekatan administrasi dan contoh penerapan dengan tujuan agar pengalaman pendidikan dan

¹⁹ Burhan Shadiq, "*Rahasia Mengajar Dengan Kreatif, Inspiratif Dan Cerdas*" (Jakarta: Logika Galileo 2011). 10

pendidikan terjadi dalam suasana yang aman dan indah.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Kreativitas dapat diciptakan melalui siklus yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Kreativitas pada umumnya dipengaruhi oleh berbagai kemampuan yang dilaksanakan oleh guru dan minat yang meningkat di bidang pekerjaan yang terlibat, serta kemampuan untuk melakukan tugas-tugas ini.²⁰

Menurut Wijaya dkk, perkembangan imajinasi di kalangan pendidik dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain:

- a. Lingkungan kerja yang memungkinkan pendidik membangun wawasan dan kemampuannya dalam menyelesaikan kewajibannya.
- b. Kolaborasi yang hebat antara guru yang berbeda dalam menangani masalah yang dihadapi.
- c. Memberikan apresiasi dan dukungan atas setiap usaha yang pasti bagi pengajar untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa.
- d. Perbedaan status tidak terlalu tajam antara staf sekolah untuk memungkinkan dasar hubungan manusia yang lebih baik.
- e. Memberikan kepercayaan kepada pendidik untuk berkarya sendiri dan memamerkan karya dan pemikiran inovatifnya.
- f. Menunjuk posisi penting bagi pendidik dalam menyelesaikan kewajibannya dan

²⁰ Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru*, , h. 20.

mengatasi masalah yang dialami dalam melaksanakan kewajibannya.

Membuka pintu bagi guru untuk mengambil bagian dalam menyusun rencana yang penting untuk membentuk pendekatan yang terkait dengan praktik pengajaran di sekolah yang bersangkutan, terutama yang terkait dengan peningkatan hasil belajar lebih lanjut.²¹

B. Minat Belajar

1. Pengertian belajar

Mengajar dan belajar adalah kegiatan yang memiliki nilai pendidikan. Kemampuan belajar beragam kerjasama yang terjadi antara pendidik dan siswa. Komunikasi yang memiliki nilai pendidikan adalah karena kegiatan-kegiatan mendidik dan pembelajaran yang dilakukan terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelum pengajaran selesai. Pendidik sengaja merancang latihan peragaannya secara efisien dengan menggunakan segala sesuatu untuk membantu mengajar. Menurut Slameto, belajar adalah suatu rangkaian pengerahan tenaga oleh seorang individu untuk mendapatkan penyesuaian tingkah laku yang lain secara keseluruhan, karena keterlibatannya sendiri dengan pembelajaran. kerjasama dengan iklim.²²

Menurut Abu Ahmadi, pendidikan dan proses belajar mengajar yang

²¹ Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru*, h. 20.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h. 2.

berkembang adalah bagian dari iklim sekolah yang terkoordinasi. Iklim belajar yang layak adalah iklim yang menyulitkan dan mendorong siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang wajar.²³

Menurut Thursan Hakim, sebagaimana dikutip oleh Fathurrohman, mengartikan belajar adalah proses kemajuan dalam karakter manusia, dan kemajuan ini ditampilkan melalui peningkatan kualitas dan jumlah perilaku seperti memperluas kemampuan, informasi, mentalitas, kecenderungan, menggenggam, kemampuan, berpikir, kekuatan, dan kemampuan yang berbeda.²⁴ Kata belajar menyiratkan cara paling umum untuk mengubah perilaku di siswa karena kolaborasi di antara orang-orang dan keadaan mereka saat ini melalui pengalaman dan praktik.

Belajar adalah aktivitas dan perilaku siswa yang rumit. Sebagai suatu kegiatan, belajar hanya mampu dilakukan oleh siswa yang sebenarnya. Siswa adalah penentu apakah pengalaman yang berkembang terjadi. Pengalaman yang berkembang terjadi berkat siswa mendapatkan sesuatu dalam iklim umum. Iklim yang dikonsentrasikan oleh siswa adalah sebagai keadaan biasa, benda, makhluk, tumbuhan, orang, atau hal-hal yang dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran.²⁵

2. Pengertian minat belajar

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk fokus dan

²³ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 33.

²⁴ Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 6.

²⁵ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 7.

menindaklanjuti individu, latihan atau keadaan yang merupakan objek minat yang digabungkan dengan sensasi kegembiraan. Dalam bahasa tersebut terkandung pengertian bahwa dalam minat ada konsentrasi, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai atau berhubungan dengan subjek yang diakhiri dengan senang, ada daya tarik dari hal tersebut.²⁶

Beberapa pendapat dari para ahli yang menjelaskan tentang definisi dari minat, diantaranya ialah:

- a) Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar, menjelaskan bahwa minat ialah kecenderungan serta kegairahan yang teramat tinggi atau sebuah keinginan yang besar dengan sesuatu²⁷
- b) Sadirman AM dalam bukunya Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, menjelaskan minat ialah sebuah peristiwa yang terjadi jika seseorang melihat ciri-ciri atau kondisi yang terkait dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri²⁸
- c) Menurut Crow and Crow, minat itu dijelaskan sebagai sebuah kekuatan yang dapat mendorong yang disebabkan dari seseorang memberikan perhatian terhadap orang atau kepada kegiatan-kegiatan tertentu.²⁹

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), h. 136.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 135.

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 57.

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Fakto*, h. 76.

Dari sebagian penjelasan di atas, beberapa hal penting yang dapat dikomunikasikan, khususnya:

- a. Minat adalah bagian mental atau mental seseorang.
- b. Minat sebagai fitur dari sudut pandang mental individu yang memanifestasikan dirinya dalam efek samping yang berbeda, seperti sensasi kegembiraan, keinginan, preferensi, energi, pertimbangan, keakraban seseorang dengan pentingnya sesuatu, minat pada sesuatu, kerjasama.

3. Fungsi minat belajar

Kemampuan minat yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

- a) Minat melahirkan pertimbangan. Pertimbangan yang terjadi segera. Tidak sulit untuk bertahan dan berkembang tanpa pemanfaatan tekad dalam diri seseorang.
- b) Minat membuatnya lebih mudah untuk mencapai fiksasi. Tanpa minat, fiksasi pada contoh juga sulit untuk dibuat dan diikuti.
- c) Minat membentengi koneksi materi pembelajaran dalam memori. Pembaruan siswa akan dilakukan jika siswa tertarik pada contoh.
- d) Ketertarikan membatasi keletihan dalam diri. Keletihan dalam menyelesaikan sesuatu biasanya lebih banyak berasal dari dalam daripada dari luar. Oleh karena itu, agar kelelahan dapat dihilangkan, yaitu dengan mengembangkan minat pada konsentrasi dan kemudian mengembangkan minat tersebut.
- e) Minat menjaga impedansi dari luar. Seorang siswa akan cepat bingung dan

sering mengalihkan perhatiannya tentang sesuatu yang berbeda jika keuntungannya dalam belajar rendah.

4. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa

Dalam belajar diperlukan berbagai faktor, sehingga kadang-kadang bila faktor itu tidak ada, dapat menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan berkurang, bahkan menjadi hilang sama sekali. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar yaitu:

a) Faktor-faktor internal, yang meliputi:

1) Faktor biologis

Yang termasuk dalam kategori faktor biologis adalah faktor kesejahteraan. Faktor ini mempengaruhi belajar, karena, jika kesejahteraan siswa terganggu maka siswa tidak memiliki semangat untuk belajar, dengan asumsi itu berarti keuntungan siswa dalam belajar juga akan berkurang.

2) Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis, beberapa diantaranya yaitu:

- a) Bakat. Kemampuan adalah kapasitas yang diharapkan dari seorang individu untuk membuat kemajuan mulai sekarang. Kemampuan mempengaruhi pembelajaran, jika ilustrasi yang direnungkan sesuai dengan kemampuan, mereka akan tertarik pada contoh.
- b) Kecerdasan. Wawasan berdampak pada kemajuan belajar, mengingat pengetahuan adalah keahlian yang terdiri dari 3 (tiga) jenis, khususnya kemampuan untuk mengelola dan menyesuaikan diri dengan keadaan baru

secara cepat dan berhasil, menyadari/memanfaatkan ide-ide unik secara sungguh-sungguh, mengetahui koneksi dan belajar itu dengan cepat.

b) Faktor-faktor eksternal, yang meliputi :

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga adalah ayah, ibu, anak dan individu yang tinggal dalam rumah tersebut. Elemen orang tua memengaruhi kemajuan anak dalam belajar.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah mempengaruhi keunggulan siswa dalam belajar, mengenai hal-hal yang diingat untuk faktor sekolah, misalnya, teknik pertunjukan, program pendidikan, faktor lingkungan setempat (olahraga lokal dan teman untuk menghabiskan waktu bersama).³⁰

C. Guru

1. Pengertian Guru

Guru Sebagai seorang guru, dia adalah orang yang bersahabat dan berkolaborasi dengan siswa yang paling kontras dengan fakultas lain di sekolah. Pendidik dipercaya untuk mengatur dan melaksanakan pengalaman yang berkembang, mengevaluasi hasil belajar, mengarahkan pengajaran dan persiapan, memimpin eksplorasi dan penilaian, dan membuka korespondensi dengan daerah setempat.³¹

³⁰ Siti Aniroh, *Upaya Meningkatkan Kreativitas*, h. 129.

³¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2009), h. 6.

Guru adalah posisi atau jabatan yang membutuhkan kemampuan unik sebagai instruktur. Pekerjaan ini tidak mungkin dilakukan oleh individu yang tidak memiliki penguasaan untuk melakukan kegiatan atau bekerja sebagai pendidik. Orang yang pandai berbicara di bidang tertentu tidak bisa disebut pendidik. Untuk menjadi seorang pendidik, diperlukan kebutuhan yang luar biasa, terutama sebagai instruktur ahli yang menguasai kompleksitas persekolahan dan pengajaran dengan berbagai ilmu yang harus dikembangkan dan diciptakan melalui waktu pelatihan atau pelatihan pra-administrasi tertentu.³²

Guru disebut pendidik yang mana guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran kepada murid-muridnya dalam perkembangan fisik dan peristiwa yang mendalam, untuk mencapai tingkat perkembangannya, diperlengkapi untuk mandiri dalam memenuhi kewajibannya sebagai pekerja dan khalifah Allah SWT. Terlebih lagi, siap untuk melakukan tugas sebagai makhluk yang ramah dan sebagai makhluk individu yang bebas.

2. Peran dan tugas seorang guru atau pendidik.

Tugas pendidik adalah membuat perkembangan cara berperilaku yang saling terkait yang diselesaikan dalam keadaan tertentu dan terkait dengan kemajuan perubahan perilaku dan peningkatan siswa yang menjadi tujuannya. Pendidik adalah suatu jabatan atau kegiatan yang membutuhkan kemampuan luar biasa sebagai

³² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.32

pengajar. Pekerjaan ini tidak mungkin dilakukan oleh individu yang tidak memiliki bakat untuk melakukan kegiatan atau bekerja sebagai guru. Orang yang pandai berbicara di bidang tertentu tidak bisa disebut pendidik. Untuk menjadi seorang pengajar, diperlukan kebutuhan khusus, terutama sebagai pendidik ahli yang harus mendominasi kompleksitas persekolahan dan mendidik dengan berbagai ilmu yang harus dibudidayakan dan diciptakan melalui waktu pelatihan atau persekolahan pra-administrasi tertentu.³³

Sedangkan kewajiban seorang guru sebagai pendidik meliputi mengajar, mendidik, dan mempersiapkan. Mengajar berarti melanjutkan dan mengembangkan sisi-sisi kehidupan. Menunjukkan berarti melanjutkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan inovasi. Sedangkan persiapan berarti mengembangkan kemampuan pada siswa.

Menurut al-Ghazali, tugas pokok guru adalah menyempurnakan, bersih, menyucikan, dan membawa hati manusia untuk bergerak lebih dekat (taqarrub) kepada Allah SWT. Hal ini dengan alasan bahwa motivasi utama di balik ajaran Islam adalah pekerjaan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika guru belum menjalankan dengan asumsi dia bisa terbiasa dengan cinta murid-muridnya, dia akan menghadapi kekecewaan dan kewajibannya, meskipun murid-muridnya memiliki prestasi akademik yang luar biasa. Ini menyimpulkan hubungan antara informasi dan

³³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 4.

perbuatan besar.³⁴

1) Kompetensi guru/pendidik

a) Kompetensi Pribadi

Kemampuan pribadi ini meliputi hal-hal di bawah ini, sebagai berikut:

1) Mengembangkan kepribadian

- a) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Berperan di mata masyarakat sebagai warga jiwa Pancasila.
- c) Mengembangkan karakteristik terpuji yang diharapkan untuk posisi instruktur.

2) Berinteraksi dan berkomunikasi

- a) Berinteraksi dengan mitra untuk bekerja pada kemampuan mahir.
- b) Berinteraksi dengan daerah setempat untuk memenuhi misi instruktif.

3) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan

- a) Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- b) Membimbing siswa yang tidak mampu dan berkemampuan luar biasa.

4) Melaksanakan administrasi sekolah.

- a) Mengenal pengadministrasian kegiatan sekolah.
- b) Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.

5) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

- a) Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah.

³⁴ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan*, h. 90.

b) Melaksanakan penelitian sederhana.

b) Kompetensi profesional

Kemampuan profesional ini meliputi hal-hal di bawah ini:

- 1) Menguasai landasan kependidikan.
 - a) Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
 - b) Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat.
 - c) Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar
- 2) Menguasai bahan pengajaran
 - a) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
 - b) Menguasai bahan pengayaan.
- 3) Menyusun program pengajaran.
 - a) Menetapkan tujuan pembelajaran.
 - b) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran.
 - c) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar.
 - d) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai.
 - e) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
- 4) Melaksanakan program pengajaran.
 - a) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat.
 - b) Mengatur ruangan belajar.
 - c) Mengelola interaksi belajar mengajar.

- 5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
 - a) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
 - b) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.³⁵

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan dalam memahami suatu fenomena terkait tentang yang dialami oleh objek didalam penelitian ini.³⁶ Jenis dari pendekatan kualitatif ini merupakan³⁷ prosedur penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif yang berupaka kata-kata atau tulisan serta lisan dari seseorang dan perilaku yang akan diamati. Jenis dari penelitian kualitatif memiliki tujuan dalam mendapatkan data yang lebih sempurna, lebih dalam, kredibel, serta mempunyai makna. Sehingga tujuan dari penelitian bisa dicapai.³⁸ Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa Kreativitas Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.

³⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* , h. 16.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),(Nasution 2006)

³⁸ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 81.

Sedangkan penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung meninjau kelapangan guna mendapatkan data yang nanti dibutuhkan dan penelitian berobjek mengenai gejala atau kondisi yang terjadi pada sebuah kelompok yang ada dimasyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*), berarti penelitian terfokus pada sebuah fenomena saja yang telah dipilih kemudian akan dipahami serta dianalisa secara mendalam.³⁹

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari Bulan juni sampai dengan agustus 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong. Adapun lokasi penelitian ini adalah Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong Kelurahan Talang Rimbo Lama

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pemahaman yang secara lebih detail dan mendalam, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik yang nantinya dapat berguna dalam mengumpullkan data dari subjek yang akan diteliti, teknik tersebut diantaranya adalah

1. Observasi

Observasi ini dapat dipahami ialah langkah awal yang telah peneliti lakukan

³⁹ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, h. 90.

dilapangan guna melihat langsung peristiwa yang terjadi dilapangan untuk dapat melengkapi data yang dibutuhkan.⁴⁰ Observasi dapat digunakan untuk mengamati pelaksanaan pendidik dalam pengajaran, lingkungan wali kelas, hubungan sosial antar siswa, hubungan siswa pengajar, dan cara berperilaku sosial lainnya. Dalam ulasan ini, pencipta menyebutkan fakta objektif langsung, yang berarti persepsi yang dibuat tentang efek samping atau siklus yang terjadi dalam keadaan nyata dan dapat dilihat secara langsung oleh saksi mata.⁴¹ Hal yang peneliti lakukan ketika observasi adalah dengan peneliti datang kesekolah kemudian langsung menghadap ke guru yang sedang piket untuk memberitahu bahwa peneliti ingin melakukan observasi, kemudian selanjutnya guru yang piket mengarahkan peneliti agar menghadap ke kepala sekolah, saat menghadap kepala sekolah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan, setelah itu kepala sekolah mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi. Selanjutnya peneliti menghadap ke guru mata pelajaran untuk menjelaskan maksud dan tujuan, kemudian guru mata pelajaran mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi. Kemudian ke esokan harinya peneliti langsung ikut guru mata pelajaran ke kelas dan langsung ikut memperhatikan ketika guru tersebut mengajar dan mencatat hal-hal yang menurut peneliti penting

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 179.

⁴¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 85

2. Wawancara

Wawancara ialah suatu interaksi dengan tujuan tertentu, percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Gunanya untuk mendapatkan informasi dari para narasumber.⁴²

Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara terorganisir tanggapan telah diatur sehingga responden hanya perlu mengklasifikasikan mereka ke dalam tanggapan elektif yang telah dibuat. Sedangkan dalam free meeting, jawaban tidak perlu repot diatur sehingga responden diperbolehkan menyampaikan pendapatnya.⁴³

Dalam penelitian ini peneliti akan memanfaatkan pertemuan tidak terstruktur yang tidak sama dengan wawancara yang terorganisir. Wawancara semacam ini digunakan untuk melacak data non-standar atau data tunggal. Efek samping dari wawancara semacam ini menekankan pada kasus-kasus khusus, penyimpangan, pemahaman yang tidak biasa, evaluasi ulang, metodologi baru, perspektif utama, atau sudut pandang tunggal. Wawancara ini benar-benar berbeda dari pertemuan terorganisir sejauh perencanaan pertanyaan dan bagaimana reaksi diberikan, karena pada dasarnya lebih bebas mengalir. Responden umumnya terdiri dari individu-individu yang dipilih hanya karena kualitas mereka yang unik. Biasanya mereka

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 186.

⁴³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, h. 68.

terdidik dan luar dan dalam dengan segala sesuatu yang terjadi, dan mereka lebih memperhatikan data yang dibutuhkan.⁴⁴

Dalam menggunakan teknik ini peneliti akan secara langsung bertatap muka dengan responden atau subjek yang akan diwawancarai, dan mempertanyakan sesuatu yang telah disusun sebelumnya (butir pertanyaan)

- a. Peneliti memperoleh rata-rata jawaban yang relatif tinggi dari responden
- b. Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, bila responden kesulitan menjawab.
- c. Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi.
- d. Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner ataupun observasi.

Peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan data tentang kreativitas metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa di madrasah aliyah negeri rejang lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam melengkapi data yang ada dibutuhkan dalam penelitian. Dokumen ialah setiap bahan yang tertulis atau gambar, dokumen ini pada

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 190.

umunya terbagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁴⁵ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber informasi karena biasanya catatan sebagai sumber informasi digunakan untuk menguji penguraian, bahkan meramalkan. Catatan yang dapat digunakan termasuk rencana keuangan, iklan, set tanggung jawab, laporan berkala, pembaruan, file sekolah, korespondensi, selebaran data, situs, catatan prosedur pengadilan, spanduk, menu, dan lain sebagainya.⁴⁶

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu:

Triangulasi

Triangulasi adalah prosedur pemeriksaan legitimasi informasi yang menggunakan sesuatu yang berbeda. Di luar informasi untuk tujuan akhir pengecekan atau sebagai pemeriksaan terhadap informasi tersebut. Metode triangulasi yang paling banyak digunakan adalah penilaian melalui berbagai sumber. Dalam ulasan ini, pencipta menggunakan teknik triangulasi antar sumber. Triangulasi dengan sumber menyiratkan melihat dan memeriksa dua kali tingkat ketergantungan data yang diperoleh melalui berbagai waktu dan perangkat dalam pemeriksaan subjektif.

Hal ini dapat dicapai melalui:

- a. Membandingkan informasi observasi dan informasi wawancara.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 216.

⁴⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta:Rajagrafindo, 2015), h. 172.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan individu di dalam kelas dan apa yang mereka katakan secara pribadi.
- c. Analisis apa yang dikatakan individu tentang situasi eksplorasi dengan apa yang mereka katakan terus-menerus.
- d. Membandingkan keadaan dan sudut pandang individu dan perasaan dan perspektif yang berbeda pada individu, misalnya, individu standar, individu dengan instruksi pusat atau tinggi, individu kaya, individu pemerintah.⁴⁷

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana informasi itu diperoleh dalam hal pemeriksaan melibatkan polling atau pertemuan dalam mengumpulkan informasi, sumber informasinya adalah responden, khususnya menjawab atau menjawab pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, sumber informasi dalam hal ini penelitian ada dua, yaitu:

1. Data primer merupakan informasi langsung oleh individu yang tertarik atau yang memanfaatkan informasi tersebut, dalam penelitian ini adalah pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.
2. Data skunder adalah informasi yang biasanya telah diatur sebagai arsip, informasi tambahan yang diperoleh melalui penelitian adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari pihak terkait dan informasi yang berhubungan dengan perbedaan yang akan diteliti.

47 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 327.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis Data yang digunakan dalam penilaian ini adalah data pemeriksaan emosional. Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, berpendapat bahwa praktik melihat data abstrak dilakukan secara alami dan terjadi terus-menerus pada setiap tahap penyelidikan sampai selesai, dan datanya terendam.

Untuk memisahkan data abstrak harus dapat dibayangkan dengan cara berikut:

1. Langkah awal adalah mengurangi data yang berarti menyelesaikan, memilih perhatian utama, memusatkan pada hal-hal penting, mencari subjek dan model, kemudian, pada saat itu, membuang data yang tidak berguna.
2. Tahap selanjutnya adalah data show, artinya data akan disusun, dikoordinasikan dalam suatu relationship plan, sehingga lebih jelas.
3. Langkah terakhir adalah sampai pada assurance/affirmation, yang menunjukkan bahwa data yang disajikan pada tahap dasar akan didukung oleh bukti yang sah selama *hands on work*, kemudian kesimpulan resmi akan menjadi tujuan yang kredibel.⁴⁸¹

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 337

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dan Latar Belakang

1. Identitas Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.

Nama sekolah adalah Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Merupakan satu-satunya madrasah negeri jenjang aliyah yang ada di Kabupaten Rejang Lebong, Berlokasi di kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong juga sudah terakreditasi A. Sebagai madrasah di bawah naungan Kementrian Agama, Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong berupaya menciptakan, menanamkan, dan mengembangkan para peserta didik yang islamiyah lagi cerdas dan berkualitas sesuai dengan visi misi madrasah.

Madrasah Aliyah negeri Rejang Lebong lengkap dengan berbagai fasilitas seperti

- a. Ruang belajar yang luas dan nyaman.
- b. Tenaga pendidik yang kompeten di bidangnya.
- c. Laboratorium Bahasa dan IPA.
- d. Ruang Multimedia.
- e. Perpustakaan.
- f. UKS.
- g. Lapangan basket, Volly, Bulu tangkis (indoor), dan Futsal.
- h. Kantin bersih.

- i. Gedung aula.
- j. Asrama.
- k. Masjid, Dan lain-lain.

2. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong

Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong berdiri pada tahun 1992. Pada awalnya Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong bernama Madrasah Aliyah Negeri 2 Curup, namun sejak pemekaran wilayah pada tahun 2007 membuat Kabupaten Rejang Lebong terisolir menjadi 3 Kabupaten, yaitu Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Kepahiang, dan Kabupaten Lebong. Maka pada tahun itu Madrasah Aliyah Negeri 2 Curup resmi berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, dan dinobatkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri Induk di Kabupaten Rejang Lebong.

Adapun Kepala Madrasah yang pernah menjabat di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

1. Sulaiman Djas, BA, pada tahun 1992 sampai dengan tahun 1997.
2. Drs. M. Sayuni, pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.
3. Drs. Aidi. Mukharillah.Z. pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2007.
4. Dra. Nurlela, pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2012.
5. Drs. Abdul Munir, M.Pd, pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.
6. H. Sadina Ali, M.Pd, pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.
7. H. Yusrijal, M.Pd, pada tahun 2020 sampai dengan sekarang.

3. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong :

Visi : Terwujudnya Siswa/Siswi Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong yang Islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

Misi :

- a. Bekerja pada hakikat pemahaman dan pengamalan pelajaran Islam.
- b. Mengerjakan hakikat persekolahan sesuai permintaan masyarakat dan peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi dengan fokus pada IMTAQ.
- c. Menjadikan lulusan Madrasah yang berhasil secara akademis, mampu bersaing, dan berakhlak mulia.
- d. Menghasilkan lulusan yang berbakat, mandiri, dan berperan penting di mata publik.

Tabel IV.1
Data siswa

NO	KELAS	Semester Ganjil /Genap 2021/2022		
		Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X Bahasa	8	28	36
2.	X Ipa 1	8	32	40
3.	X Ipa 2	7	35	42
4.	X Ipa 3	9	31	40
5.	X Ips 1	18	21	39
6.	X Ips 2	18	20	38
7.	X Ips 3	8	29	37
8.	X Agama 1	19	22	41
9.	X Agama 2	20	22	42
10.	X Ipa Kelas Jauh	9	11	20
11.	XI Bahasa	13	18	31
12.	XI Ipa 1	13	29	42
13.	XI Ipa 2	7	32	49
14.	XI Ipa 3	11	30	41
15	XI Ips 1	11	26	37

16.	XI Ips 2	16	22	38
17.	XI Agama 1	10	26	36
18.	XI Agama 2	13	22	35
19.	XI Ipa Kelas Jauh	23	16	39
20.	XII Bahasa	8	22	30
21.	XII Ipa 1	9	25	34
22.	XII Ipa 2	7	25	32
23.	XII Ipa 3	9	21	30
24.	XII Ips 1	12	18	30
25.	XII Ips 2	9	23	32
26.	XII Ips 3	9	19	28
27.	XII Agama	5	28	33
28.	XII Ipa Kelas Jauh	5	12	17
		314	665	979

Tabel IV.2
Data guru

NO	NAMA	NIP
1	H. Yusrijal, M. Pd.I	196904181990031003
2	Hernedi, S.Ag. M.Pd.I	197410052003121004
3	Drs. H. Fatqul Hadi	196704101993021001
4	Drs. Syahrul Pasmawi, M.Pd	196303211998031002

5	Drs. Hairul Rozi	196702011998031003
6	Drs. Firdaus Ch, M.Pd	196408101991031003
7	Hj. Anis Marita, S.Pd. Bio	196609191991022002
8	Drs. Sardiman	196306161991021005
9	H. Azhari, S.Ag, MM	197104251997031001
10	Azmi Helia, M.Pd.Mat	196908011994032003
11	Nikmatul Husnah, S.Ag	196903111996032002
12	Murni Aida, S.Pd	197003101997032002
13	Budin Kapli, S.Pd, MM	196805021998031005
14	Marlina Susilawati Ekasari, S.Pd	198205062006042004
15	Tuti Lisnawati, S.Pd	197011071994032004
16	Hilda Septi Viana,S.Pd.M.Pd	198309112009042000
17	Suyatmi, S.Pd, M.Pd	197209102003122006
18	Tina Musyofah, S.Pd.I	198702022009012004
19	Agung Murti Wibowo, S.Or	198506062009011006
20	Lilis Suryani, S.Pd. M.Si	197905272005012007
21	Ismaniarti,S.Pd	196509241990032001
22	Septiyana, S.Ag	196909292014112005
23	Lita Zahara, S.Pd	197701242014112001
24	Eriszani Fadilah,S.Pd.Ek	197812012014112002
25	Rahmayuni Ahmiyah.S.Pd	198506022014112001

26	Citra Amelia Sari, S. Pd	198806132019032009
27	Royhan Rambos, S. IP.	198910272019031009
28	Qoriatul Fitri, S. Pd.I	198705162019032011
29	Pendi Putra	199007122019031011
30	Ivan Taufani, S. IP.	199009012019031013
31	Nova Oktarianita, S. Pd	199310162019032014
32	Siti Zaya Aisyahlika, S. Pd	199605032019032016
33	Iim, S.H	199612252019032007
34	Agustia Wijayanti.S.Si	198908022019032012
35	Julita Khairiyah,S.Pd	198807092020122011

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, banyak sekali peneliti menemukan data tentang kreativitas guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, disini peneliti mengamati bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak memang kreatif, dikarenakan disini guru mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan banyak cara untuk meningkatkan minat belajar siswa seperti halnya menggunakan absen tanpa suara kemudian menyebutkan absen secara acak dengan tujuan agar siswa tidak ribut dan memperhatikan guru tersebut ketika sedang absen, kemudian guru tersebut juga sering mengadakan kuis atau game ditengah pembelajaran agar siswa tidak mengantuk selain itu guru tersebut juga sering menampilkan video-video unik yang bisa diambil hikmah baiknya, kemudian disini peneliti juga mengamati bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran seperti halnya metode pembelajaran role playing, metode diskusi, dan metode demonstrasi.

Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Hasilnya sebagai berikut:

Kreativitas yang digunakan guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam proses belajar mengajar.

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong. Maka peneliti melakukan

wawancara kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak. Hal yang pertama peneliti mencari tau terkait kreativitas metode pembelajaran seperti apa yang digunakan guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Rio Marco, M.Pd.I selaku pengampu mata pembelajaran aqidah akhlak, beliau menuturkan :

“ Secara umum tentu saja memeberikan semangat belajar siswa dan juga harus ada motivasi yang diberikan kepada siswa, kemudian sering-sering memberikan cerita isnpirasi hidup agar menginspirasi semangat anak-anak bahwa banyak orang-orang sukses diluar sana walaupun dia memiliki kekurangan ataupun sebagainya, sebagai guru tentunya harus pandai-pandai mengkolaborasi agar pembelajaran tidak monoton kemudian di awal pembelajaran harus ada iceBreaking agara anak fokus terhadap pembelajaran contohnya diadakannya game, ada absen tanpa suara dan masih banya yang lainnya ”⁴⁹

Dari apa yang telah disampaikan oleh bapak Rio Marco, M.Pd.I dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya sebagai seorang guru harus pandai dalam mengkolaborasikan pembelajaran contohnya dengan memberikan motivasi atau cerita-cerita yang menginspirasi siswa agar lebih semangat belajar kemudian dengan sering memberikan game kuis atau yang lainnya ditengah-tengah pembelajaran agar pembelajaran tersebut tidak monoton.

Hal ini didukung juga oleh pendapat khesya huriyah siswa kelas 12 yang mengatakan bahwa :

“ Belajar dengan abi marco menyenangkan, apa yang dijelaskan bisa cepat nyambung dan belajar dengan abi marco tidak membosankan, abi marco menjelaskan dengan sangat detail sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan ”⁵⁰

Serta pendapat dari zahara febri siswa kelas 12 mengatakan bahwa :

⁴⁹ Rio Marco, M.Pd.I wawancara, 17 Juni 2022

⁵⁰ Khesya Huriyah siswa kelas 12 wawancara, 07 juli 2022

“ Cara belajar abi marco menyenangkan kemudian mudah dipahami tentang materi yang disampaikan juga abi marco orangnya seru dan sering mengadakan kuis atau game untuk menambah semangat belajar “⁵¹

Kemudian pendapat dari aldi rizki siswa kelas 12 mengatakan bahwa :

“ Menyenangkan ketika belajar dengan abi marco, sering menggunakan cara belajar yang berbeda dengan guru yang lain, jadi pembelajarannya diberikan tidak monoton dan membuat jadi semangat untuk aktif di kelas “⁵²

Kemudian pendapat dari mahrul amrullah siswa kelas 12 mengatakan bahwa :

“ Belajar dengan abi marco menyenangkan, tidak terlalu membatasi diri dengan siswa, jadi siswa merasa nyaman ketika belajar dengan abi marco, abi marco bisa memahami kemauan siswa misalnya siswa mau belajar sambil kuis pasti akan dipertimbangkan oleh abi, tetapi walaupun seperti itu abi marco juga mengajar dengan serius”⁵³

Kemudian pendapat dari rahmat ardian siswa kelas 12 mengatakan bahwa

“ Belajar dengan abi marco sangat menyenangkan, tidak pernah bosan ketika belajar dengan abi marco karena cara abi marco menyampaikan materi diselingi dengan canda jadi tidak monoton, dan siswa juga jadi lebih semangat ketika sedang belajar dengan abi marco “⁵⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak Rio Marco, M.Pd.I mengenai bagaimana bahan/teori yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa, beliau menuturkan:

“ untuk bahan/teori sendiri kembali kepada pembelajaran sesuai dengan materi, kemudian materi tersebut dikembangkan sebagaimana mestinya”⁵⁵

Dari apa yang telah disampaikan oleh bapak Rio Marco, M.Pd.I dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya teori pembelajaran tetap sesuai dengan materi

⁵¹ Zahara Febri siswa kelas 12 wawancara, 07 juli 2022

⁵² Aldi Rizki siswa kelas 12 wawancara, 07 juli 2022

⁵³ Mahrul Amrullah siswa kelas 12 wawancara, 07 juli 2022

⁵⁴ Rahmat ardian siswa kelas 12 wawancara, 07 juli 2022

⁵⁵ Rio Marco, M.Pd.I wawancara, 17 Juni 2022

yang sudah ada dari materi tersebutlah kemudian dikembangkan dengan berbagai macam kreativitas agar pembelajaran tidak monoton dan jika pembelajaran tidak monoton sudah pasti akan meningkatkan minat belajar siswa.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak Rio Marco, M.Pd.I tentang apakah guru tersebut memiliki kreativitas tersendiri, beliau menuturkan:

“Tentu saja disini adanya inovasi, maksud inovasi ini sendiri saya belajar dengan teman yang mengajar disekolah lain, jika menurut saya cara mengajarnya bagus dan kreatif pasti juga akan saya terapkan ketika saya mengajar”⁵⁶

Dari apa yang telah disampaikan oleh bapak Rio Marco, M.Pd.I dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya guru tersebut sama-sama belajar dengan guru pengetahuan tentang kreativitas yang bisa digunakan dalam pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak Rio Marco, M.Pd.I mengenai bagaimana bentuk kreativitas yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa, beliau menuturkan :

“Cara yang saya lakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam tergantung dengan situasi kelas pada hari itu, jadi siswa tidak bosan dengan cara pembelajaran yang saya gunakan, jika didalam RPP tertera metode pembelajaran yang digunakan adalah metode role playing, metode diskusi, dan metode demonstrasi tapi saya juga sering menggunakan metode pembelajaran lain yang tidak tertera di RPP seperti halnya terkadang saya menggunakan metode latihan ketrampilan, dan metode *discovery*”⁵⁷

Dari apa yang telah disampaikan oleh bapak Rio Marco, M.Pd.I dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya kreativitas yang digunakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan berbagai macam metode

⁵⁶ Rio Marco, M.Pd.I wawancara, 17 Juni 2022

⁵⁷ Rio Marco, M.Pd.I wawancara, 17 Juni 2022

pembelajaran, tidak hanya terfokus pada satu metode pembelajaran, jadi siswa tidak akan bosan dengan cara pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak Rio Marco, M.Pd.I mengenai persiapan RPP sebelum mengajar beliau menuturkan:

”Jika membicarakan tentang RPP, RPP itu pasti ada tetapi pembelajaran tidak selalu berpatokan pada RPP, tetap ada tambahan kreativitas agar pembelajaran tidak menjadi monoton.”⁵⁸

Dari apa yang telah disampaikan oleh bapak Rio Marco, M.Pd.I dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya dalam pembelajaran sudah pasti menggunakan RPP karena RPP juga sangat penting tetapi pembelajaran tidak berpatokan terhadap RPP tetapi kolaborasikan dengan berbagai macam kreativitas, karena jika hanya berpatokan terhadap RPP pembelajaran akan menjadi sangat monoton.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak Rio Marco, M.Pd.I mengenai usaha yang dilakukan untuk membuat kelas tetap kondusif beliau menuturkan:

“Jika siswa sudah terlihat mengantuk saya memberikan sedikit cerita dipapan tulis atau memberikan sejenis teka-teki dan bagi siswa yang bisa menjawab teka-teki tersebut akan saya berikan sedikit hadiah seperti uang jajan, pena, buku, dan lain-lain. Jadi para siswa berlomba-lomba untuk menjawab teka-teki tersebut sehingga siswa yang mengantuk menjadi lebih bersemangat.”⁵⁹

Dari apa yang telah disampaikan oleh bapak Rio Marco, M.Pd.I dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya sebagai seorang guru harus pandai melihat situasi dan kondisi kelas, jika kelas sudah mulai tidak kondusif misalnya banyak siswa yang ribut atau banyak yang mengantuk itu berarti siswa sudah mulai bosan menyimak materi yang disampaikan, jadi jika suasana kelas sudah tidak kondusif guru tersebut akan memberikan semacam game atau teka-teki yang bisa

⁵⁸ Rio Marco, M.Pd.I wawancara, 17 Juni 2022

⁵⁹ Rio Marco, M.Pd.I wawancara, 17 Juni 2022

meningkatkan lagi semangat belajar siswa.

Hal ini didukung juga oleh pendapat Ratika dwi siswa kelas 12 yang mengatakan bahwa :

“ Senang ketika belajar dengan abi marco, tidak mudah bosan, cara mengajarnya juga bagus, jadi walaupun abi mengajarnya tidak terlalu serius dan sering diselingi dengan candaaan tetapi apa yang diajarkan tetap mudah dipahami, biasanya di sela-sela pembelajaran selalu diselingi game atau kuis agar kami tetap semangat dan tidak mengantuk “⁶⁰

Kemudian pendapat dari rahma selvia siswa kelas 12 mengatakan bahwa“

“ Belajar dengan abi marco sangat nyaman, setiap belajar dengan abi tidak pernah merasa bosan karena abi sering mengadakan game ditengah pembelajaran, juga abi marco gak pernah marah-marah “⁶⁰

Kemudian pendapat dari renda nezi siswa kelas 12 mengatakan bahwa :

“ Abi marco orangnya menyenangkan, aktif, tidak hanya fokus ke membaca atau mendengarkan materi saja karena jika kami sudah terlihat tidak semangat atau sudah terlihat mengantuk abi marco pasti memberikan game atau kuis disela pembelajaran”⁶¹

Kemudian pendapat dari randi ahmad siswa kelas 12 mengatakan bahwa :

“ Abi marco tegas tapi bukan sering marah-marah, belajar dengan ab marco tidak mudah bosan karena cara abi menjelaskan materi tidak monoton, dan misalnya kelas mulai tampak tidak semangat, pasti abi marco memberi game atau kuis untuk membangkitkan semangat “⁶²

Kemudian pendapat dari rehan novran siswa kelas 12 mengatakan :

“ nyaman dan menyenangkan ketika sedang belajar dengan abi marco karena tidak terlalu serius jadi ketika sedang belajar tidak pernah bosan, ada candaan di tengah-tengah pembelajaran jadi siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan, abi marco juga pandai melihat keadaan kelas, jika siswa dikelas sudah terlihat kurang semangat pasti abi marco akan mengadakan game atau kuis untuk meningkatkan lagi semangat siswa “⁶³

⁶⁰ Rahma Selvia siswa kelas 12 wawancara, 07 juli 2022

⁶¹ Renda Nezi siswa kelas 12 wawancara, 07 juli 2022

⁶² Randi Ahmad siswa kelas 12 wawancara, 07 juli 2022

⁶³ Rehan Novran siswa kelas 12 wawancara, 07 juli 2022

beliau menuturkan:

“Jika terdapat siswa yang tidak tertib dalam berlangsungnya pembelajaran maka akan langsung ditegur karena jika ditegur akan menjadi pembelajaran untuk teman-temannya yang lain agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.”⁶⁴

Dari apa yang telah disampaikan oleh bapak Rio Marco, M.Pd.I dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya jika ketika berlangsungnya proses belajar mengajar terdapat siswa yang nakal atau tidak tertib maka akan langsung ditegur dengan tujuan agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama dan juga jika langsung ditegur akan menjadi pembelajaran untuk siswa yang lain agar siswa yang lain menjadi takut jika ingin ribut atau yang lainnya.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak Rio Marco, M.Pd.I mengenai hukuman bagi siswa yang tidak tertib saat berlangsungnya pembelajaran beliau menuturkan:

“Jika berbicara tentang hukuman saya tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada siswa tetapi hukuman yang saya berikan berupa pengurangan nilai dan pengurangan nilai ini pun tergantung siswa itu sendiri misalnya sudah beberapa kali diingatkan tapi masih mengulangi kesalahan yang sama namun lebih ditekankan ke nilai spiritual.”⁶⁵

Dari apa yang telah disampaikan oleh bapak Rio Marco, M.Pd.I dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya guru tersebut tidak pernah sama sekali memberikan hukuman fisik kepada siswa yang tidak tertib aturan karena jika diberikan hukuman fisik maka siswa akan menjadi dongkol kemudian tidak menyukai kita dan akan membuat siswa tersebut menjadi melawan, jadi bentuk

⁶⁴ Rio Marco, M.Pd.I wawancara, 17 Juni 2022

⁶⁵ Rio Marco, M.Pd.I wawancara, 17 Juni 2022

hukuman yang diberikan oleh guru tersebut adalah dalam bentuk pengurangan nilai spiritual mereka.

Selanjutnya disini berdasarkan data dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terlampir dapat dilihat bahwa guru menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut :

Tabel IV.3
Metode pembelajaran

No	Materi Pokok	Metode Pembelajaran
1	Penghayatan nilai-nilai positif dari amal salih, toleransi, muswah, dan ukhuwah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode role playing 2. Metode diskusi 3. Metode demonstrasi
2	Pengertian, macam, dan hikmah asmaul husna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode role playing 2. Metode diskusi 3. Metode demonstrasi

C. Pembahasan

Kreativitas yang digunakan guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam proses belajar mengajar.

Menurut Supriadi (dalam Faisal Abdullah) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan individu untuk melahirkan sebuah novel, hal baru, baik sebagai pemikiran atau karya asli yang umumnya unik dalam kaitannya dengan apa yang ada sekarang. Selain itu, ia menambahkan bahwa

imajinasi adalah kapasitas berpikir permintaan yang lebih tinggi yang menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir, dipisahkan oleh kemajuan, ketidakteraturan, pemisahan, dan rekonsiliasi antara setiap pergantian peristiwa.

Sementara itu, menurut Utami Munandar (dalam Faisal Abdullah) memberikan beberapa pengertian kreativitas menurut para ahli, salah satunya adalah kemampuan untuk membuat perpaduan baru berdasarkan informasi, data, dan komponen yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa kreativitas yang digunakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak sudah terlaksana dengan baik dikarenakan tidak ada kendala atau penghambat dalam melaksanakan kreativitas dalam pembelajaran, kreativitas yang dilakukan seperti memberikan motivasi atau cerita-cerita inspiratif yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, minat belajar adalah kecenderungan untuk menawarkan pertimbangan dan aktivitas kepada individu, latihan atau keadaan yang merupakan objek minat yang digabungkan dengan sensasi kegembiraan.⁶⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa ketika guru mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan banyak kreativitas dalam pembelajaran maka itu sangat meningkatkan minat belajar siswa dikarenakan siswa suka dengan guru yang kreatif, menurut mereka jika guru kreatif maka pembelajaran tidak menjadi monoton, siswa tidak mudah mengantuk dan lebih

semangat dalam mendengarkan materi yang disampaikan.

Menurut Edwin Wand dan Gerald W. Brow dalam bukunya *Essensial of Educational of Education* mengemukakan bahwa: *Assessment allude to act or cycle to deciding the vulue the something*. "Evaluasi adalah tindakan yang diatur untuk memutuskan manfaat sesuatu. Evaluasi adalah metode yang terlibat dengan pengumpulan informasi untuk memutuskan seberapa banyak dan seberapa sederhana tujuan dicapai."⁶⁸

Evaluation is process whice determines the extent to which objectives have been achieved. Artinya "Evaluasi adalah proses yang menentukan kondisi dimana tujuan telah mudah tercapai". Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempmelakukan suatu penelitian.⁶⁹

Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong dapt disimpulkan bahwa cara guru mata pelajaran akidah akhlak dalam mengevaluasi peserta didik adalah dengan cara jika ada siswa yang rebut akan langsung ditegur dengan tujuan agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama dan juga bisa menjadi pembelajaran untuk siswa yang lainnya agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Dan untu hukuman sendiri tidak terdapat hukuman fisik hukuman akan terdapat pada pengurangan nilai spiritual.

⁶⁷ Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam*

⁶⁸ Sulistiyani, 2009, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Paramita, h. 50

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, 2007, *Program Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Putra, h. 222

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kreativitas yang digunakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, tidak hanya terfokus pada satu metode pembelajaran, jadi siswa tidak akan bosan dengan cara pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran bervariasi, jika yang tertera di dalam RPP yaitu metode *role paying*, metode diskusi, dan metode demonstrasi, tetapi guru tersebut juga sering menggunakan metode pembelajaran selain yang tertera di RPP contohnya yaitu metode latihan ketrampilan, dan metode *discovery*.

Semua siswa suka dengan kreativitas, dan juga guru mata pelajaran aqidah akhlak metode yang digunakan tidak monoton, sehingga membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sudah seharusnya seorang guru mempunyai banyak ide yang kreatif dalam proses pembelajaran seperti penerapan metode serta penerapan model pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Sebab guru sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran.
2. Seorang guru hendaknya lebih memperhatikan lagi siswanya dalam pembelajaran agar terlibat aktif didalam pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Bagi penulis lain, agar dapat dijadikan bahan untuk meneliti faktor-faktor lainnya.
4. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Namun peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi pendorong untuk para calon guru agar selalu mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar.

Daftar Pustaka

- Ahmadi Abu, and Prasetya Joko Tri. *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ahmadi, Abu, and Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Amrullah, Mahrul, interview by Siswa kelas 12. *Apa yang dirasakan selama belajar dengan Bapak Rio Marco, M.Pd.I* (juli 30, 2022).
- Aniroh, Siti. *Upaya meningkatkan Kreativitas*.
- . *Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Melalui Metode Peer Teaching pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Polobogokecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Program Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Putra, 2007.
- B, Purwanto. "Pentingnya Kreativitas Guru dan Calon Guru Fisika SMA Dalam Upaya Pengembangan dan Pengadaan Alat Demonstrasi)Eksperimen Untuk Menjelaskan Konsep Dasar Fisika. In Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA ." *Vol. 1, pp*, 2011: 229-238.
- B, Purwanto. "Pentingnya Kreativitas Guru dan Calon Guru Fisika SMA DAlam Upaya Pengembangan dan Pengadaan Alat Demonstrasi/Eksperimen Untuk Menjelaskan Konsep Dasar Fisika. In Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA ." *Vol. 1, pp.*, 2011: 229-238.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.

- Dimiyati, and Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- . *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Dwi, Ratika. *Apa yang dirasakan selama belajar dengan Bapak Rio Marco, M.Pd.I* (juli 30, 2022).
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo, 2015.
- Fathurrohman, Pupuh, and M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Hikam, Ibnu. *Peran guru dalam meningkatkan kreativitas*.
- . *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas, h 11*.
- . *Peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di Mts Negeri 12 Jakarta*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- N.M, Ramdoni. "Kreativitas Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Tsanawiyah Miftakhul Karangrejo Purwosari." *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam*, 2019.
- Nasution. *Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- O, Nuratika. *Pentingnya kreativitas guru dalam mengajar*. 2019.
- Puspitasari, Afrilia. *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017.

Puspitasari, Afrillia. *Pengaruh Kreativitas Guru*.

—. *Pengaruh Kreativitas Guru*.

R.M, Ismayani. "Kreativitas dalam pembelajaran literasi teks sastra." *Semantik*, 2017.

Sagala Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Shadiq, Burhan. *Rahasia Mengajar Dengan Kreatif, Inspiratif Dan Cerdas* . Jakarta: Logika Galileo, 2011.

—. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

—. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sulistiyani. *Evaluasi Pendidikan* . Surabaya: Paramitha, 2009.

Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagafindo Persada, 2003.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Wibowo, T. Gunawan. *Menadi Guru Kreatif*. Jakarta: Media Maxma, 2016.

L

A

M

P

I

R

A

N

Pedoman observasi

Dalam upaya mendapatkan data penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sebagai metode untuk melakukan pengkajian data. Berikut merupakan pedoman yang disusun peneliti dalam penelitian “ Kreativitas Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ngeri Rejang Lebong”.

No	Proses belajar mengajar	ada	Tidak ada
1	Menerapkan absen tanpa suara		
2	Menyebutkan absen secara acak		
3	Menonton video-video unik yang bisa diambil hikmah baiknya		
4	Perangkat dan media pembelajaran yang mendukung		
5	Mengadakan kuis atau game ditengah pembelajaran		
6	Menggunakan metode role playing		
7	Menggunakan metode diskusi		
8	Menggunakan metode demonstrasi		

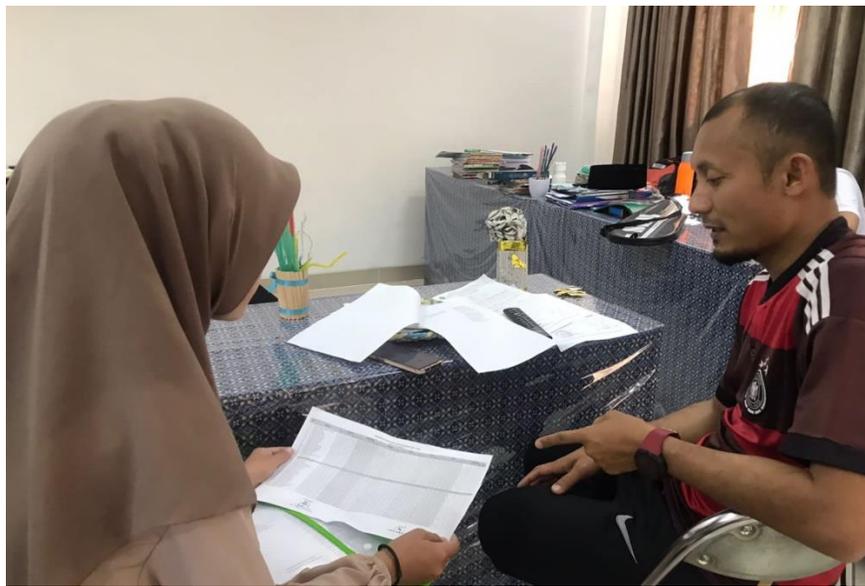
Pedoman Wawancara

Dalam upaya mendapatkan data penelitian ini, menggunakan wawancara sebagai metode untuk melakukan pengkajian data secara mendalam. Berikut merupakan pedoman yang disusun peneliti dalam penelitian “ Kreativitas Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ngeri Rejang Lebong”.

- Narasumber :
1. Guru
 2. Siswa

No	Indikator	Pertanyaan
1	Kreativitas yang digunakan guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Kreativitas metode pembelajaran seperti apa yang digunakan oleh bapak/ibu dalam meningkatkan minat belajar siswa?2. Bagaimana bahan/teori yang bapak/ibu berikan untuk meningkatkan minat belajar siswa?3. Apakah bapak/ibu memiliki kreativitas tersendiri dalam pembelajaran?.. Dan bagaimana contohnya..?4. Apa saja program yang bapak/ibu gunakan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa?5. Apakah bapak/ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?6. Bagaimana Usaha bapak/ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?7. Jika terdapat siswa yang tidak tertib dalam berlangsungnya pembelajaran, hal apa yang dilakukan oleh bapak/ibu?8. Apakah ada hukuman fisik/ pengurangan nilai/denda materi bagi siswa yang tidak tertib dalam berlangsungnya pembelajaran?9. Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi siswa?
2	Pembelajaran yang diterima siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang dirasakan selama belajar dengan bapak Rio Marco, M.Pd.I

Dokumentasi saat wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Bapak Rio Marco, M.Pd





Dokumentasi saat wawancara dengan siswa MAN Rejang Lebong kelas 12













ANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Paraf Mahasiswa
1/2022	Revisi Labor kelengkapan	GR	Md
3/2022	Revisi rumus W3022	GR	Md
6/2022	Revisi Metopen	GR	Md
1/2022	Revisi Ekstrak	GR	Md
7/2022	Acc Ujian	GR	Md

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Paraf Mahasiswa
1	27/ Mei 2022	Revisi BAB 1-3	NY	Md
2	6/ 6/ 2022	Revisi BAB I- III	NY	Md
3	9/ 6/ 2022	Revisi BAB I- III	NY	Md
4	10/ 6/ 2022	Revisi BAB I- III	NY	Md
5	11/ 6/ 2022	Revisi BAB I- III	NY	Md
6	05/ 07/ 2022	Revisi BAB I- III	NY	Md
7	21/ 07/ 2022	Revisi	NY	Md
8				



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Meli Afran Susanti
 NIM : 19531110
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Rini, M.Si
 PEMBIMBING II : Mirzon Daheri, MA, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Kreativitas Metode Pembelajaran Yang
 Digunakan Guru Mata Pelajaran
 Agama Akhlak Dalam Meningkatkan
 Minat Belajar Siswa di Madrasah
 Aliyah Negeri Pegang Lebong

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Meli Afran Susanti
 NIM : 19531110
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Rini, M.Si
 PEMBIMBING II : Mirzon Daheri, MA, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Kreativitas Metode Pembelajaran Yang
 Digunakan Guru Mata Pelajaran
 Agama Akhlak Dalam Meningkatkan
 Minat Belajar Siswa di Madrasah
 Aliyah Negeri Pegang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN Curup.

Pembimbing I. *[Signature]*
 Dr. Rini, M.Si
 NIP. 19780205 201101 2 003

Pembimbing II. *[Signature]*
 Mirzon Daheri, MA, M.Pd
 NIP. 19850211 201903 1 002